

PERANCANGAN PANTI WERDHA PRIA DAN WANITA DIKOTA BELITUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Ninda Oktalia¹, Anggraeni Dyah², Putri Suryandari³

“Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur”

Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara. Jakarta Selatan 12260

Email: Ninda.oktalia@yahoo.com

“Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur”

Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara. Jakarta Selatan 12260

Email: Anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

“Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur”

Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara. Jakarta Selatan 12260

Email: Putri.suryandari@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Panti werdha merupakan kawasan dan sarana hunian tempat tinggal dimana para orang lanjut usia berkumpul dan melakukan aktifitas didalamnya dengan bantuan organisasi untuk membantu dan memenuhi kebutuhan mereka selama masa tuanya, maka diciptakan sarana hunian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perilaku mereka. Aik Seruk dikota belitung dipilih untuk dijadikan lokasi lahan yang digunakan untuk mendesain. Mengingat daerah tersebut merupakan kawasan penduduk dan pertanian yang mana tentunya cocok untuk dijadikan kawasan Panti Werdha yang mana dibutuhkan ketenangan jauh dari keramaian kota.

Kata kunci : Panti werdha, Arsitektur, Perilaku, Belitung

ABSTRACT

Nursing homes are residential areas and facilities where elderly people gather and carry out activities therein with the help of organizations to help and meet their needs during their old age, so housing facilities are created that are adapted to their needs and behavior.

Aik Seruk in the city of Belitung was chosen to be the location of the land used for designing. Considering that the area is a residential and agricultural area which is certainly suitable to be used as a Nursing Home area where tranquility is needed away from the hustle and bustle of the city.

Keyword : Nursing Homes, Architecture, Habit, Belitung island

1.1 LATAR BELAKANG

Menurut UU RI No.13 Tahun 1998 mengenai Kesejahteraan LanjutUsia dengan manimbang tentang penyelenggaraan pengembangan nasional yang membuat penduduk berkeadilan dan sejahtera dengan berdasar pancasila dan UUD 1945 (Michael, 2014), sudah menciptakan keadaan social seseorang yang semakin baik dan umur harapan hidupnya kian bertambah, sehingga banyaknya lansia kian meningkat. Meskipun banyak di antara para lansia tetap produktif serta masih aktif pada kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara dikarenakan factor usia tak jarang para lansia dihadapkan dengan terbatasnya bantuan dalam meningkatkan kemakmuran sosial.

Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia (LANSIA) secara hakikat menjadi pelesterian penilaian agama dan kebudayaan bangsa. Bantuan yang diberikan bantuan kehidupan sekarang telah tak sesuai daripada kemajuan masalah lansia, sehingga seseorang berpengalaman dalam kearifan budaya harus diberikan peluang dalam berkontribusi untuk membangun (Pangaribuan, R., & Olivia, 2020).

Aturan UU mengenai Kesejahteraan LanjutUsia berupa: 1) Kesejahteraan, seperti perasaan selamat, susila, serta tentram dalam memenuhi keperluan jasmaniah, rohaniah, serta social yang baik untuk diri, kerabat, dan penduduk yang memiliki HAM berdasarkan pancasila.2)Lanjut usia yaitu orang yang usianya >60 tahun. 3)Lanjut usiapotensial menjadi lansia yang dapat menjalankan kerja maupun aktivitas yang menciptakan produk/layana.4)Lanjut usia tak potensial yaitu lansia yang tak berdaya dalam mencari kerja sehingga mereka akan bergantung kepada pertolongan seseorang. Menurut Pasal5 Undang-Undang lansia berhak sama dikehidupan masyarakat, bangsa, serta negara. Berdasarkan kategori yang berlaku antara lansia usia potensial dengan lansia usia tidak potensial (CHAIRUNISA, 2022).

Arsitektur perilaku muncul pada tahun 1950. Terciptanya arsitektur perilaku berawal dari dibutuhkannya rancangan proyek dengan objek arsitektur, contohnya adalah rumahsakit jiwa, penjara, rehabilitasinarkoba, SLB, dll. Berdasarkan Caroll Simone Winstein dan Tomas G Davied pada buku dengan judul Spaces forChildren: TheBuilt Environment andChild Development, mengungkapkan bahwa prinsip dalam tema arsitektur perilaku adalah desain dalam arsitektur perilaku haruslah mampu untuk berkomunikasi dengan manusia beserta lingkungannya. Rancangan desain haruslah yang memberikan

kenyamanan terhadap penggunaanya dengan memberikan fasilitas yang dapat memberikan rasa senang dan nyaman pada saat melakukan aktifitas. Selanjutnya, bangunan di desain berdasarkan perilaku serta kondisi dari pengguna itu sendiri (Muflihul Iman, n.d.).

Pemilihan konsep arsitektur perilaku bertujuan agar para lansia dengan kategori mandiri dan berbeda dapat menyesuaikan diri dilingkungan sosial yang baru sesuai dengan pola perilaku mereka sehingga bangunan tersebut dapat menunjang kebutuhan mereka dalam bersosial, emosional dan ingatan dihari tua.

Panti Werdha Pria dan Wanita ini merupakan proyek yang akan didirikan pihak swasta tapi tetap dilengkapi standar bangunan dari pemerintah yang mana akan lebih disesuaikan lagi dari pola tingkah laku penggunaanya.

1.2 Tujuan penelitian

ini yaitu dengan memperhatikan judul yang diambil, yaitu:

- Penelitian ini dapat mengoptimalkan fungsi dari bangunan hunian dalam kegiatan lansia yang akan dilakukan didalamnya.
- Penelitian tersebut dilaksanakan dalam menemukan hambatan-hambatan yang telah ditimbulkan dalam bangunan hunian panti werdha pada saat digunakan.
- Diperlukan perubahan pada bangunan hunian panti werdha untuk memaksimalkan fungsi bangunan.

Sasaran dari penelitian ini adalah:

- Mengetahui intensitas penggunaan bangunan pada waktu siang dan waktu malam.
- Mengetahui fasilitas apa yang paling dibutuhkan pengguna untuk memaksimalkan fungsi bangunan dengan baik.

1.3 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Kurangnya fasilitas untuk mengisi kegiatan pada masyarakat lansia serta untuk merawat dan memenuhi kebutuhan bersosial sehingga kenyamanan para pengguna yang didominasi oleh masyarakat lanjut usia harus lebih diperhatikan.

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul Proyek: Perancangan Panti Werdha Pria dan Wanita di Kota Belitung
- Topik: Fasilitas Lansia.
- Tema: Arsitektur Perilaku.
- Luas Lahan: $\pm 40.000\text{m}^2 / 4 \text{ Ha}$.
- Sifat Proyek: Fiktif
- Fungsi Bangunan: Sarana Penunjang Aktifitas Lansia.
- Sasaran: Lansia Pria dan Wanita

2.2 PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Perancangan panti werdha pria dan wanita merupakan sebuah rencana proyek dalam bentuk analisa sehingga terciptanya pemecahan masalah pada bangunan yang akan menghasilkan fungsi dan kegunaan yang sesuai dibangun untuk memenuhi kebutuhan penggunanya.

3.1 Pengertian Arsitektur Perilaku

Berdasarkan Caroll simone dan Thommas G Daved arsitektur perilaku yaitu arsitektur yang menetapkan pertimbangan tindakan saat merancang. Arsitektur tindakan yaitu arsitektur yang menjelaskan mengenai hubungan perilaku individu terhadap lingkungannya. Hal tersebut tentu tak lepas atas bahasan psikis yang dengan umum dimaknai menjadi wawasan yang membahas mengenai perilaku individu dan bangunan dapat berfungsi sebagai suatu pelayanan sosial dengan mempertimbangkan beberapa elemen-elemen yaitu:

- Fleksibilitas yang diperlukan disetiap aktivitas
- Aktivitas yang berpengaruh
- Latarbelakang dan objek atas penggunaan ruang.
- Kegiatan sosial yang ditampung di dalam bangunan.

4.1 ANALISA

Perancangan Panti Werdha Pria dan Wanita dikota Belitung ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi bangunan secara aman dan nyaman sesuai dengan perilaku penggunanya yang mana para lansia di atas 60 tahun dimana mereka memiliki ruang gerak yang terbatas tidak seperti orang dengan usia produktif.

Arsitektur perilaku dipilih sebagai konsep arsitektur bangunan bertujuan untuk mencapai analisa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penghuni bangunan, penerapan arsitektur perilaku bisa dilihat dari pemilihan

material, pemilihan warna, furniture dan menjadikan bangunan ini menjadi bangunan yang ramah, aman dan nyaman untuk digunakan bagi lansia.

4.2 Analisa Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang dalam

Keterangan	Luas Ruang (m ²)
Gedung Hunian Lansia	2.138,7612 m ²
Gedung Pengelola	922,55 m ²
Gedung Perawat	1.325,2064 m ²
Gedung Aspirasi	1.087,2785 m ²
Masjid	442 m ²
Area Servis	880 m ²
Asrama	2.680,2 m ²
Pos Satpam	23,4 m ²
Total Keseluruhan	9.499,3961 m²

Kebutuhan ruang luar

Nama Ruang	Luas Lahan
Area Parkir	1.417 m ²
Lapangan Olahraga	1.300 m ²
Area Olahraga	1.560 m ²
Area Membaca Outdoor	400 m ²
Area Binatang	1.950 m ²
TOTAL	6.627 m²

4.3 Analisa Tapak

Berdasarkan ketentuan Rencana Tata Ruang

Wilayah dan Peraturan Daerah Kota Belitung, site ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Luas Lahan : 40.000 m² (4 Ha)
- KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 40%
- KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 2,6 sd 3
- KDH (Koefisien Daerah Hijau) : 25%
- Peruntukkan Zona : Fasilitas umum
- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 8

Perhitungan kebutuhan luas lahan sebagai berikut:

a. Luas Dasar Bangunan: $KDB \times \text{Luas Lahan}$

: $40\% \times 40.000 \text{ m}^2$

: 16.000 m^2

b. Luas Lantai Bangunan : $KLB \times \text{Luas Lahan}$

: $3 \times 40.000 \text{ m}^2$

: 120.000 m^2

c. Luas Daerah Hijau : $KDH \times \text{Luas Lahan yang Tidak Terbangun}$

: $25\% \times 40.000 \text{ m}^2$

: 10.000 m^2

4.4 ANALISA BANGUNAN

Analisa bangunan pada perancangan panti werdha Pria dan Wanita dikota Belitung adalah sebagai berikut:

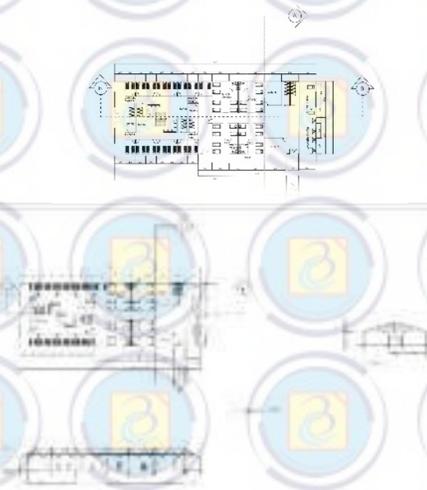
1. Pola Peletakan Masa Bangunan Menggunakan pola terpusat.
2. Pola ruang menggunakan pola ruang linier.
3. Penggunaan ramp, railing dan petunjuk arah.
4. Pemilihan material yang sesuai dengan perilaku penggunanya.

5.1 Konsep Desain Bangunan Hunian Lansia



Gambar 5.1
Denah Gedung Hunian Lansia

Bangunan Asrama Dan Perawatan



Gambar 5.2
Denah Gedung Asrama Dan Perawatan

Bangunan Service



Gambar 5.3
Denah Dan Potongan Gedung Service



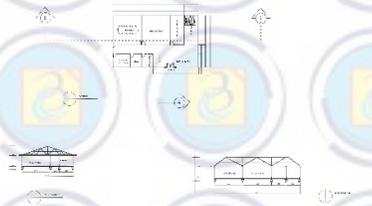
Bangunan Gedung Aspirasi



Gambar 5.4
Denah Dan Potongan Gedung Aspirasi



Gedung Kantor



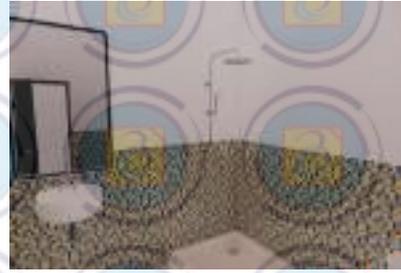
Denah Dan Potongan Gedung Kantor

Bangunan Masjid



Denah Dan Potongan Gedung Masjid

Interior



Interior Hunian Lansia

Exterior



Exterior Hunian Lansia



Exterior Taman Baca



Exterior Gedung Asrama Dan Perawatan
Perspektif



Perspektif Gedung Masjid Dan Kantor



Perspektif Hunian Lansia



Perspektif Site



Perspektif Masjid Dan Gedung Kantor



Perspektif Gapura



Perspektif Gedung Aspirasi

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyani, A. M. (2013). *Lansia Di Panti Werdha*, Surabaya: Universitas Airlangga, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapersaun517da884a4full.pdf>
2. Darmawan, R. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Dalam Kegiatan Sehari-Hari Pada Lansia Di Panti Werdha Dharma Bakti Km. 7 Palembang (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas)*.
3. Darmawan, R. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Dalam Kegiatan Sehari-Hari Pada Lansia Di Panti Werdha Dharma Bakti Km. 7 Palembang (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas)*.
4. Marcella, J. (2004). *Arsitektur & perilaku manusia*. Grasindo.
5. Michael, T. (2014). *Korelasi Teori Love Thy Neighbour Dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(19), 240030.
6. Wahyuni, N. P. D. S. (2016). Sehat dan bahagia dengan senam bugar lansia. *Jurnal Penjakora Fakultas Olahraga dan Kesehatan*, 3(1), 66-77.
7. Wahyuni, S. (2022). *Perancangan Panti Jompo Dengan Tema Arsitektur Perilaku Di Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
8. Wijaya, I. I. (2017). *Teknik Optimasi Pencahayaan Alami dalam Interior Rumah Tinggal*.